

Hubungan Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Minat Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Di Universitas Yang Ada Di Kota Makassar)

Muh. Faisal M¹, Romansyah², Muhammad Irfan³, Andi Dewi Riang Tati⁴, Jusman⁵

¹SDI Bangkala III (Sekolah Dasar)

^{2,3,4}Universitas Negeri Makassar (Ilmu Pendidikan)

⁵Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Pendidikan Fisika)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa di Universitas yang ada di Kota Makassar. Di tengah perubahan ekonomi global yang pesat, pendidikan tinggi perlu menyesuaikan kurikulumnya agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Salah satu mata kuliah yang diberikan di Universitas Kota Makassar adalah kewirausahaan, yang diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, serta bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah tersebut memengaruhi sikap dan kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan, untuk melihat seberapa besar dampaknya terhadap perubahan pola pikir dan keputusan karier mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi, serta memberikan rekomendasi bagi pihak universitas untuk meningkatkan kualitas pengajaran kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha serta mendukung tumbuhnya wirausahawan muda yang sukses.

Kata Kunci: *Kewirausahaan. Minat Wirausaha*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between entrepreneurship courses and students' entrepreneurial interest in universities in Makassar City. In the midst of rapid changes in the global economy, higher education needs to adjust its curriculum to be relevant to the needs of the world of work and industry. One of the courses given at the University of Makassar City is entrepreneurship, which is expected to foster entrepreneurial interest among students. This study focuses on how entrepreneurship courses influence students' entrepreneurial interest, as well as how the knowledge and skills gained from the courses affect students' attitudes and readiness to enter the business world. Data was collected through surveys and interviews with students who took entrepreneurship courses, to see how much impact it has on changes in their mindset and career decisions. The results of this study are expected to provide valuable insights for the

Copyright (c) 2024 Muh. Faisal M.

✉ Corresponding author :

Email Address : muhm08@guru.sd.belajar.id

development of entrepreneurship curriculum in higher education, as well as provide recommendations for universities to improve the quality of entrepreneurship teaching. Thus, this research is expected to contribute to efforts to increase students' interest and readiness in starting a business and support the growth of successful young entrepreneurs.

Keywords: *Entrepreneurship. Entrepreneurial Interest*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tidak dapat diabaikan. Universitas Kota Makassar berupaya untuk menyediakan kurikulum yang inovatif dan responsif terhadap perubahan ekonomi. Salah satu fokus utama dalam kurikulum tersebut adalah kursus kewirausahaan, yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sukses. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana kursus kewirausahaan yang ditawarkan di universitas tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap kewirausahaan, serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi lokal. Dalam menghadapi dinamika dunia usaha yang terus berubah, keberadaan wirausahawan muda sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian. Oleh karena itu, institusi pendidikan diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga membangun jiwa dan keterampilan wirausaha di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, kursus kewirausahaan di Universitas Kota Makassar berupaya menanamkan sikap kreatif dan inovatif dalam diri mahasiswa, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Penelitian ini menganalisis efek langsung dan tidak langsung dari pengalaman pendidikan tersebut terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang menyasar mahasiswa yang mengikuti kursus kewirausahaan. Melalui metode analisis deskriptif dan inferensial, diharapkan dapat diidentifikasi hubungan antara kualitas pendidikan kewirausahaan dan minat mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan program pendidikan wirausaha di Universitas Kota Makassar, serta memberikan gambaran lebih jelas mengenai potensi yang ada di kalangan mahasiswa untuk berkontribusi dalam dunia kewirausahaan di masa depan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya menjadi rujukan akademis, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian lokal.)

Sebagai salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian, kewirausahaan memegang peranan yang sangat vital. Di Makassar, pertumbuhan jumlah mompreneur menunjukkan potensi besar dalam dunia usaha. Penelitian oleh (Tenri Ampa et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi dan pendidikan literasi kewirausahaan berkontribusi besar terhadap kesuksesan bisnis yang dijalankan oleh para mompreneur. Namun, meskipun terdapat potensi yang besar, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak berorientasi pada kewirausahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana course kewirausahaan dapat membentuk minat wirausaha di kalangan mahasiswa, terutama di Universitas Kota Makassar. Pentingnya literasi kewirausahaan dalam meningkatkan niat wirausaha mahasiswa juga dijelaskan dalam (Ahmad et al., 2020). Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi kewirausahaan dan niat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap dan keterampilan mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan di dunia kerja

yang terus berubah. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diajarkan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang usaha yang ada, serta berinovasi untuk menciptakan nilai tambah. Sebuah penelitian di Makassar menunjukkan bahwa meskipun terdapat ketidakberdayaan ekonomi pada UMKM, ada urgensi bagi pendidikan untuk mengajarkan mahasiswa tentang ketahanan ekonomi dan adaptasi dalam situasi sulit, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Dengan menawarkan pengetahuan tentang manajemen dan strategi bisnis, pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri, sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Implementasi dari tri dharma UIN Alauddin Makassar selama pandemi menjadi contoh konkret betapa pendidikan ini dapat membantu mendorong UMKM untuk bertahan dan beradaptasi. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara institusi pendidikan dan komunitas, serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan yang mereka pelajari. Selain meningkatkan keterampilan dan pengetahuan praktis, pendidikan kewirausahaan juga mendorong perkembangan mentalitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Melalui pengalaman belajar yang interaktif dan pemecahan masalah dalam konteks nyata, mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang siap untuk menghadapi risiko dan tantangan dalam dunia bisnis. Penelitian mengenai perbedaan efikasi diri karir mahasiswa menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil langkah-langkah berani menuju usaha mereka sendiri. Dengan pendidikan kewirausahaan yang tepat, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pekerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja, yang sangat penting untuk mendorong inovasi dan dinamika ekonomi di Makassar dan sekitarnya.

Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa saat ini semakin menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis tentang manajemen bisnis, tetapi juga untuk membangun motivasi dan literasi kewirausahaan yang kuat. Sebuah penelitian di Kota Makassar menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan motivasi berperan signifikan dalam kesuksesan bisnis *mompreneur*, mengisyaratkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap wirausaha (Tenri Ampa et al., 2023). Inisiatif ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar menerapkan teori dalam praktik dan mengembangkan sikap wirausaha yang dibutuhkan di dunia nyata. Secara khusus, literasi kewirausahaan dan literasi keuangan terbukti menjadi elemen kunci untuk meningkatkan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian lain menemukan bahwa ada pengaruh positif antara literasi kewirausahaan dan literasi keuangan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di Kota Makassar (Ahmad et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan, lembaga pendidikan dapat berkontribusi pada penurunan angka pengangguran dan mendorong mahasiswa untuk berani mengambil langkah sebagai wirausaha. Model pembelajaran yang menarik dan relevan akan membantu mengaitkan teori dengan praktik, memperkuat minat mereka untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan. Dalam konteks Makassar City University, penting untuk menggali lebih dalam hubungan antara kursus kewirausahaan dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menyusun kurikulum yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam

proyek nyata dan mendapatkan pengalaman praktis akan sangat berpengaruh. Dengan demikian, dukungan dari fakultas dan program pelatihan yang sesuai akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Pengintegrasian aspek sosial dan budaya lokal dalam pendidikan kewirausahaan juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan penerapan keterampilan kewirausahaan di antara mahasiswa, menciptakan generasi wirausaha yang kompeten dan siap bersaing di pasar global.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi dan sikap wirausaha merupakan tema yang semakin penting dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan tentang bisnis tetapi juga dapat mempengaruhi mindset dan sikap seseorang terhadap dunia usaha. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di Makassar menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam konteks keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap terbentuknya motivasi kewirausahaan. Penelitian tersebut mencatat bahwa di sektor kuliner, ada hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan yang diterima dan sikap wirausaha yang berkembang di kalangan pengusaha muda. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan seharusnya lebih diperhatikan sebagai alat untuk membangun semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dalam kajian mengenai perbedaan efikasi diri karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di SMK Negeri Makassar, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam skor efikasi diri karir antara kedua jenis kelamin. Meski demikian, pada program keahlian tertentu, efikasi diri perempuan dapat lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan, termasuk pendidikan kewirausahaan, dapat berperan dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha. Kesesuaian dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dapat berkontribusi terhadap motivasi dan sikap kewirausahaan juga sangat penting untuk dicatat. Implementasi yang efektif dari pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah bisa menjadi langkah awal untuk mengembangkan wirausahawan sukses di masa mendatang. Selanjutnya, penelitian di bidang pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa integrasi kurikulum yang lebih baik di perguruan tinggi dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan merancang kurikulum yang relevan dan aplikatif, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Penelitian yang dilakukan di Makassar menunjukkan bahwa, dengan pendekatan yang tepat, motivasi kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal. Hal ini mendukung argumen bahwa pendidikan kewirausahaan harus menjadi bagian integral dari program studi di universitas. Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mencakup pendidikan kewirausahaan adalah langkah krusial dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di Makassar.

METODOLOGI

Desain penelitian merupakan elemen krusial dalam setiap studi yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kursus kewirausahaan dan minat kewirausahaan siswa. Pemilihan metode penelitian yang tepat tidak hanya mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan, tetapi juga menentukan keabsahan hasil keseluruhan. Dalam konteks ini, artikel ini menggunakan pendekatan literatur review dengan mengkaji artikel yang menggunakan pendekatan kuantitatif bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana kursus kewirausahaan berkontribusi terhadap minat siswa di Universitas Kota Makassar. Metode survei dapat dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang telah

mengikuti kursus tersebut, sehingga bisa diperoleh gambaran yang representatif mengenai dampaknya terhadap pemikiran kewirausahaan mereka (Wijoyo et al., 2023). Selanjutnya, dalam mengimplementasikan desain penelitian, langkah penting yang perlu diperhatikan adalah pengembangan instrumen pengukuran. Instrumen ini harus valid dan reliabel untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memang mencerminkan variabel yang ingin diteliti. Sebagai contoh, sangat penting untuk mengidentifikasi indikator yang tepat untuk mengukur minat kewirausahaan, seperti sikap terhadap risiko, keinginan untuk memulai usaha, serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, menggunakan metode analisis data yang sesuai, seperti regresi atau analisis korelasi, akan membantu dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti secara lebih jelas dan akurat (Rais et al., 2017). Akhirnya, hasil penelitian harus diinterpretasikan dengan hati-hati untuk memberikan makna yang relevan dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Data yang telah dianalisis perlu disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis, termasuk pembahasan mengenai implikasi bagi pengembangan kurikulum dan pengajaran di Universitas Kota Makassar. Penemuan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan di masa mendatang, sekaligus memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan tentang bagaimana cara terbaik untuk mendorong minat siswa terhadap kewirausahaan. Dengan demikian, desain penelitian yang tepat tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan data, tetapi juga untuk menyampaikan rekomendasi yang konkret menuju peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

Pengumpulan data yang tepat merupakan aspek penting dalam penelitian yang berkaitan dengan minat kewirausahaan mahasiswa di Universitas Kota Makassar. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode literatur review dari artikel yang menggunakan model pengumpulan data kualitatif untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, yang dapat membantu menjelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa secara lebih efektif. Selain itu, survei juga menjadi salah satu alat pengumpulan data yang digandengkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur, peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif yang memberikan gambaran umum tentang tingkat minat kewirausahaan mahasiswa. Data yang terkumpul melalui kuesioner dapat dianalisis untuk melihat hubungan antara variabel yang ada, serta mengevaluasi efektivitas mata kuliah kewirausahaan. Hasil survei ini diharapkan dapat mendukung temuan dari metode wawancara yang lebih kualitatif, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh instruksi kewirausahaan terhadap minat mahasiswa. Akhirnya, kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif memberikan keuntungan yang signifikan dalam mengumpulkan data yang komprehensif. Dengan memadukan kedua metode tersebut, penulis dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan dari institusi pendidikan dapat memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pengetahuan dan keterampilan yang didapat mahasiswa selama proses belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif di Universitas Kota Makassar dalam rangka meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Makassar, sebagai pusat pendidikan di Indonesia timur, memiliki sejumlah universitas yang menjadi bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, Universitas Kota Makassar menjadi salah satu lembaga yang menawarkan beragam program studi, termasuk kursus kewirausahaan yang sangat relevan dengan dinamika ekonomi saat ini. Menerapkan metode pembelajaran aktif, kursus ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang mereka butuhkan untuk terjun ke dunia bisnis. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Rais et al., 2017), penggunaan strategi pembelajaran aktif di dalam kelas dapat meningkatkan keterampilan intelektual mahasiswa, yang esensial bagi pengembangan minat kewirausahaan mereka. Lebih lanjut, program studi yang ada di Universitas Kota Makassar berupaya untuk memahami dan menanggapi kebutuhan mahasiswa di bidang kewirausahaan. Dengan melaksanakan studi kebutuhan, seperti yang dilakukan dalam penelitian (Lamada et al., 2015), fakultas dapat menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang tinggi untuk pembelajaran yang berbasis proyek dalam kursus kewirausahaan, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Dengan demikian, universitas harus terus beradaptasi dan menyempurnakan kurikulum mereka agar relevan dengan kebutuhan industri dan aspirasi mahasiswa. Menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin meningkat, Universitas Kota Makassar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, konteks geografis Kota Makassar yang strategis sebagai pintu gerbang wilayah timur Indonesia memberikan peluang bagi pengembangan bisnis baru. Menerapkan pendekatan inovatif dalam pengajaran, seperti proyek kewirausahaan yang terintegrasi dengan industri lokal, dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Dengan demikian, pendidikan tinggi di Makassar tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga wirausahawan yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Universitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, universitas tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Di Makassar, Universitas melihat pentingnya integrasi antara kurikulum yang ditawarkan dengan kebutuhan industri, terutama dalam bidang kewirausahaan. Dalam konteks ini, mata kuliah kewirausahaan menjadi sangat relevan karena dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan, mendukung perkembangan ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan relevansi pendidikan terhadap perkembangan wirausaha di kalangan pelajar, seperti yang diungkapkan dalam (Lamada et al., 2015), dimana kurikulum yang berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar di universitas, berbagai metode pedagogis diterapkan untuk memperkuat daya tarik dan efektivitas dari mata kuliah. Salah satunya adalah penerapan *project-based learning* (PBL) dalam kursus kewirausahaan. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek nyata. Di UNM, penggunaan PBL diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia usaha. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menjalani praktik langsung yang relevan, yang memberi mereka wawasan lebih mendalam tentang dinamika bisnis. Oleh karena itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari kepuasan mahasiswa terkait dengan metode yang dipilih, seperti yang disampaikan dalam (Putu et al.). Salah satu tujuan akhir dari setiap proses pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang mandiri dan inovatif. Di Makassar, universitas berupaya untuk mendukung pengembangan kewirausahaan melalui pengenalan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar. Dengan memasukkan elemen-elemen kewirausahaan dalam pendidikan, universitas tidak hanya melahirkan calon-

calon pekerja, tetapi juga calon-calon wirausahawan yang siap mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Selain itu, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang apa itu kewirausahaan dan cara mengelolanya masih perlu ditingkatkan. Ini menunjukkan adanya potensi besar yang bisa digali melalui kurikulum yang lebih komprehensif dan proyek yang lebih mendalam dalam mata kuliah kewirausahaan.

Kursus kewirausahaan merupakan salah satu cara efektif untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merintis usaha. Di universitas, khususnya di Universitas Kota Makassar, penawaran kursus ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dasar-dasar manajemen bisnis hingga strategi pemasaran yang inovatif. Para pengajar diharapkan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman praktis melalui proyek nyata yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Metode pengajaran yang interaktif, seperti studi kasus dan simulasi bisnis, menyukkseskan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Dengan pendekatan ini, kursus kewirausahaan tidak hanya menjadi mata kuliah wajib, melainkan juga menjadi wadah kreatif bagi mahasiswa untuk meng eksplorasi ide-ide bisnis mereka. Lebih dari sekadar teori, kursus kewirausahaan juga menawarkan jaringan yang kuat bagi mahasiswa. Dalam konteks Universitas Kota Makassar, kolaborasi dengan komunitas lokal dan perusahaan dalam penyelenggaraan kursus ini menjadi salah satu daya tarik utama. Melalui kemitraan ini, mahasiswa dapat terhubung langsung dengan para pengusaha berpengalaman yang dapat memberikan insight berharga dan mentor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan praktis dalam komunitas bisnis dapat memperkuat motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka sendiri. Kesempatan untuk belajar langsung dari praktisi di lapangan memberikan pengalaman yang tidak ternilai dan dapat mendorong peningkatan minat siswa dalam berwirausaha. Dengan berkembangnya tawaran kursus kewirausahaan, pengelolaan terhadap kurikulum dan sumber daya menjadi sangat penting. Dalam penelitian tentang pengembangan budaya kewirausahaan di masyarakat, terbukti bahwa aspek pendanaan dan dukungan fasilitas sangat memengaruhi keberhasilan program ini (Danar Paramita et al., 2017). Melalui struktur yang baik dan pendanaan yang memadai, kursus kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk berinovasi. Model komunikasi yang efektif antara universitas dan pihak industri menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, tawaran kursus kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan minat dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, pentingnya memahami karakteristik demografi mahasiswa tidak dapat diabaikan. Mahasiswa berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Keberagaman ini mempengaruhi cara mereka dalam menerima materi pembelajaran, termasuk mata kuliah kewirausahaan. Studi yang dilakukan di Universitas Kota Makassar menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha cukup tinggi, meskipun mereka menghadapi berbagai kendala, seperti tidak memiliki modal awal dan jaringan bisnis (Andi Makkulawu Panyiwu Kessi et al., 2024). Kondisi demografi ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang wirausaha cenderung lebih tertarik untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, sehingga menciptakan kebutuhan untuk pengajaran

yang lebih adaptif dalam kurikulum kewirausahaan. Pada saat yang sama, penyampaian materi kewirausahaan harus disesuaikan dengan demografi mahasiswa agar dapat lebih efektif. Keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses sebagai wirausaha tidak selalu sama untuk setiap individu, mengingat latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup yang berbeda. Hal ini mengharuskan pendidikan kewirausahaan untuk memperhatikan karakteristik demografis mahasiswa, sehingga program yang disusun benar-benar relevan dan dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Andi Makkulawu Panyiwi Kessi et al., 2024) menunjukkan bahwa selain minat tinggi, mahasiswa sering kali mengalami ketakutan akan risiko kegagalan yang dapat menghambat usaha mereka. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan aspek demografis sangat penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Terakhir, implikasi dari pemahaman mengenai demografi mahasiswa terhadap program kewirausahaan perlu diperhatikan baik oleh institusi pendidikan maupun pemerintah. Tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi. Melalui pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kondisi demografis, universitas dapat berkontribusi lebih besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang andal dan berdaya saing melalui program-program kewirausahaan. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah pengusaha muda di Indonesia. Dengan pemahaman yang mendalam tentang demografi mahasiswa, diharapkan minat mereka untuk berwirausaha dapat ditingkatkan, sehingga menciptakan ekosistem usaha yang semakin berkembang.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja melalui kepengusahaan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan minat ini dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep, strategi, dan praktik berwirausaha. Melalui pemaparan materi yang relevan dan aplikatif, mahasiswa dapat melihat kemungkinan untuk bekerja secara mandiri, serta berinovasi di tengah tantangan ekonomi. Selain itu, interaksi dengan entrepreneur yang berpengalaman dalam bentuk seminar atau workshop juga dapat memperkuat minat mahasiswa untuk memasuki dunia usaha. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar, minat terhadap kepengusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh motivasi dan lingkungan keluarga yang mendukung (Aulia et al., 2023). Pentingnya lingkungan sosial dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa tidak bisa diabaikan. Keluarga yang memiliki pemahaman positif terhadap pentingnya berwirausaha dapat mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan kewirausahaan mereka. Pengaruh lingkungan ini mengimplikasikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dan guru juga sangat berperan dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk berwirausaha sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan dukungan dari orang di sekitar mereka (Idris et al., 2024). Dengan adanya dukungan tersebut, mahasiswa tidak hanya memiliki keinginan untuk berwirausaha, tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mewujudkan ide-ide kreatif mereka. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan seperti komunitas atau organisasi wirausaha dapat memperkuat minat dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia usaha. Kegiatan praktis ini dapat menciptakan pengalaman langsung yang diperlukan untuk memahami seluk-beluk berwirausaha. Di samping itu, proses belajar dari kegagalan dan keberhasilan dalam menjalankan usaha juga menjadi bagian penting dalam perjalanan mereka. Dengan meningkatnya jumlah lulusan yang terlibat dalam dunia usaha, diharapkan akan terjadi

perkembangan ekonomi yang lebih baik di masyarakat. Sebuah lingkungan akademis yang mendukung dan fasilitas yang memadai akan meningkatkan peluang mahasiswa untuk menjadi entrepreneur yang sukses di masa depan (Aulia et al., 2023)(Idris et al., 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa sangat beragam dan kompleks. Salah satu elemen kunci adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa. Menurut penelitian, pendidikan kewirausahaan yang baik dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Kegiatan seperti seminar atau pelatihan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aspek-aspek penting dalam berwirausaha, seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam program kewirausahaan secara langsung mempengaruhi motivasi mahasiswi untuk terjun ke dunia usaha, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesuksesan bisnis mereka di masa depan (Tenri Ampa et al., 2023). Selanjutnya, pengaruh lingkungan sosial juga tidak dapat diabaikan. Lingkungan di sekitar mahasiswa, termasuk dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan. Jika mahasiswa dikelilingi oleh individu yang memiliki pola pikir wirausaha, mereka cenderung terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial, baik secara emosional maupun praktis, mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha sendiri. Hal ini berkontribusi pada penemuan bahwa semakin besar dukungan yang diterima, semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha (Januardi et al., 2023). Akhirnya, faktor motivasi pribadi juga menjadi penentu yang signifikan. Motivasi untuk mandiri dan mencapai kebebasan finansial sering kali menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Keinginan untuk menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal juga memainkan peran besar dalam mendorong mereka untuk menjalani jalan kewirausahaan. Riset menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat, mereka lebih cenderung untuk mencari informasi dan pengalaman yang relevan dalam kewirausahaan, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka. Dengan memahami dan mengembangkan faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat merancang program yang lebih efektif untuk mendorong minat dan potensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang menentukan perkembangan ekonomi lokal dan nasional. Pengukuran minat ini sering kali dilakukan melalui berbagai instrumen yang bertujuan untuk mengevaluasi sikap dan perilaku individu terhadap kewirausahaan. Dalam konteks ini, penelitian di Universitas Makassar menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis. Pengukuran yang akurat akan membantu dalam memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat mereka, seperti pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, serta aspek lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan bisnis, seperti yang diungkapkan dalam (Tenri Ampa et al., 2023). Sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan kewirausahaan, metode pengukuran harus mencerminkan kompleksitas faktor yang memengaruhi minat tersebut. Misalnya, melalui survei atau wawancara mendalam, para peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih holistik tentang persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan. Hasil dari

pengukuran ini dapat digunakan oleh dosen dan praktisi untuk merancang kurikulum yang relevan dan aplikatif, yang dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Dengan demikian, pengukuran minat kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan untuk pengembangan program pendidikan yang lebih baik. Penelitian di Makassar juga menunjukkan bahwa melalui seminar dan pelatihan yang tepat, sekolah dapat membekali siswa dengan motivasi dan pengetahuan yang diperlukan, sebagaimana disampaikan dalam (Tenri Ampa et al., 2023). Dalam konteks meningkatkan minat kewirausahaan, kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri sangatlah penting. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide bisnis mereka. Seperti yang dinyatakan oleh IEOM Society International dalam , sinergi antara teori dan praktik merupakan landasan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa. Dengan adanya program magang atau proyek bisnis nyata, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dari kursus kewirausahaan, sehingga memperkuat minat mereka. Pengukuran minat kewirausahaan yang efektif akan memberikan wawasan berharga tidak hanya untuk universitas tapi juga untuk pengembangan kebijakan kewirausahaan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Makassar.

Tren aspirasi kewirausahaan mahasiswa saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana banyak dari mereka merasa tertarik untuk membangun usaha sendiri setelah menyelesaikan studi. Pengalaman akademik, khususnya dalam mata kuliah kewirausahaan, berperan penting dalam membentuk mindset kewirausahaan mereka. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Makassar, mata kuliah ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung yang mendorong mahasiswa untuk berinovasi. Dengan demikian, tertanamnya pengetahuan kewirausahaan ini diharapkan dapat merangsang kreativitas dan keberanian mahasiswa untuk menjelajahi dunia usaha. Mahasiswa yang terpapar pada kurikulum yang mendukung kewirausahaan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengejar karier di bidang tersebut. Dalam konteks ini, peserta konferensi internasional yang membahas efek pandemi Covid-19 menyarankan bahwa tantangan sosial dan ekonomi yang muncul dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha baru. ('Informa UK Limited', 2022) menjelaskan bahwa respons terhadap krisis kesehatan global tersebut memicu ide-ide inovatif dalam bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa anak muda perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk beradaptasi dan mengambil peluang dalam situasi yang tidak menentu. Dengan demikian, melalui pendidikan kewirausahaan yang berbasis pada masalah aktual, mahasiswa diharapkan dapat menciptakan solusi yang relevan untuk tantangan yang ada. Kesimpulannya, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak dapat diabaikan. Ketika mahasiswa diberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, disertai dengan dorongan untuk berinovasi, mereka lebih mungkin untuk mengejar jalur kewirausahaan. Momen kritis seperti pandemi bisa dialihkan menjadi peluang, seperti yang tertuang dalam ('Informa UK Limited'), yang menekankan perlunya kolaborasi dalam menangani masalah sosial, ekonomi, dan politik pascapandemi. Dengan demikian, keberadaan program kewirausahaan di universitas harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa generasi mendatang siap menghadapi tantangan dan menciptakan keberlanjutan dalam dunia usaha.

Pelaksanaan kursus kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik, kursus ini mampu mendorong mahasiswa untuk

mengembangkan ide-ide bisnis dan berinovasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Annual Report 2022 yang menunjukkan pentingnya kolaborasi dan partisipasi dalam meningkatkan kemajuan ekonomi pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (2023). Melalui pengajaran kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk merintis usaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan mampu menjadi landasan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan tantangan ekonomi yang terus berubah. Selanjutnya, dampak yang lebih luas dari kursus kewirausahaan dapat dilihat melalui penguatan jaringan bisnis dan kerja sama antara mahasiswa dengan berbagai pemangku kepentingan. Program akselerator universitas yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka memfasilitasi akses ke sumber daya dan bimbingan yang diperlukan untuk keberhasilan. Penelitian mengenai praktik terbaik di tingkat global menunjukkan bahwa inisiatif semacam ini dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif, sebagaimana diuraikan dalam studi kasus yang mencakup mahasiswa di Universitas Makassar (Alex Maritz et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menyediakan platform yang memudahkan interaksi antara mahasiswa dan dunia bisnis. Akhirnya, kursus kewirausahaan juga dapat mengoptimalkan potensi individu dengan menumbuhkan sikap dan mental kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Keterampilan seperti kepemimpinan, ketahanan, dan kreativitas menjadi sangat penting dalam proses ini. Ketika mahasiswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan memecahkan masalah dalam konteks kewirausahaan, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hal ini tidak hanya bermanfaat secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya investasi dan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan swasta dalam mengembangkan kursus kewirausahaan yang berkualitas tinggi untuk membentuk generasi wirausaha yang kompeten di Indonesia.

Hasil survei yang dilaksanakan di Universitas Makassar menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang mengungkapkan keinginan untuk memulai bisnis pasca-perkuliahan. Namun, meskipun minat ini ada, ada beberapa kendala yang mereka hadapi. Menurut (Andi Makkulawu Panyiwi Kessi et al., 2024), mahasiswa sering kali beralasan tidak memiliki modal awal, bakat bisnis, jaringan usaha, serta adanya ketakutan akan risiko kebangkrutan. Kondisi ini mencerminkan perlunya dukungan lebih dari pihak universitas dan pemerintah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut. Selain itu, survei juga mengungkapkan pentingnya literasi digital dan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia usaha. Penelitian (Adriani et al., 2022) mencatat bahwa tingkat literasi yang tinggi dalam kedua aspek ini memberikan kontribusi positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan penguatan keterampilan digital dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam bidang usaha. Universitas perlu merumuskan kurikulum yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga praktik yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Kesimpulannya, gambaran umum hasil survei menunjukkan bahwa meskipun terdapat minat yang tinggi di kalangan mahasiswa Universitas Makassar untuk menjadi wirausaha, berbagai kendala yang ada perlu diatasi. Melalui peningkatan literasi kewirausahaan dan digital, serta dukungan yang tepat dari universitas, diharapkan mahasiswa dapat mengubah ketertarikan mereka menjadi aksi

nyata dalam dunia bisnis. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan akan banyak generasi muda yang siap menjadi wirausaha, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Dalam konteks peningkatan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, perbandingan masukan dari berbagai kursus pendidikan menjadi semakin penting. Kursus kewirausahaan, seperti yang diterapkan di Universitas Kota Makassar, memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang dunia bisnis dan inovasi. Misalnya, keberhasilan program kursus ini dalam menerapkan teknologi digital dan pengembangan model bisnis baru, sejalan dengan temuan bahwa pandemi COVID-19 telah mendorong adopsi teknologi digital secara cepat di Indonesia (2021). Dalam hal ini, kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan perkembangan teknologi akan lebih mampu menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha, yang pada gilirannya bisa menciptakan peluang kerja baru. Berbagai kursus lain, misalnya kursus manajemen atau pemasaran, juga memberikan kontribusi dalam membangun keterampilan yang mendukung kewirausahaan. Namun, kursus-kursus ini sering kali tidak memberikan fokus khusus pada keterampilan kreatif dan inovatif yang diperlukan untuk memulai usaha. Di sini, pentingnya memberikan pendidikan yang bersifat interdisipliner muncul. Dengan mengintegrasikan materi dari berbagai disiplin ilmu dalam satu paket pendidikan, mahasiswa bisa mendapatkan perspektif yang lebih lengkap mengenai tantangan dan peluang yang ada di dunia usaha saat ini (Warotai Kosolpisitkul et al., 2020). Kekuatan sinergi antara kursus kewirausahaan dan kursus lain dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi dalam usaha mereka sendiri. Akhirnya, evaluasi masukan yang diterima dari berbagai kursus penting untuk menghasilkan metode pengajaran yang lebih efektif. Setiap kursus memiliki keunggulannya masing-masing, dan dengan menganalisis masukan ini, pengajar dapat memahami kebutuhan mahasiswa dengan lebih baik. Selain itu, mengadaptasi kurikulum berdasarkan masukan dari mahasiswa akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan dinamis. Hal ini sangat relevan di tengah perubahan cepat dalam dunia digital, di mana mahasiswa memerlukan informasi dan keterampilan yang tepat untuk beradaptasi. Dengan demikian, memperhatikan perbandingan masukan dari berbagai kursus bukan hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan.

Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan mengikuti kursus kewirausahaan, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan teoritis dan praktis yang mendukung pengembangan keterampilan bisnis. Penerapan teori dan praktik ini menjadi sangat relevan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha (Januardi et al., 2023). Selain itu, kursus-kursus ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam seminar dan pelatihan, yang memperluas jaringan sosial dan profesional mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengejar karir di dunia bisnis. Bagian tengah dari penelitian menunjukkan bagaimana kursus yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan intelektual mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat membantu mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip desain produk dan aplikasinya dalam dunia nyata (Rais et al., 2017). Dengan menerapkan metode ini dalam kursus kewirausahaan, mahasiswa tidak

hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan ide-ide bisnis. Hal ini sekaligus menumbuhkan minat lebih lanjut terhadap kewirausahaan, karena mahasiswa merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di lapangan. Penutup dari analisis ini memperjelas bahwa adanya hubungan yang erat antara kursus kewirausahaan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Keterlibatan dalam kursus yang dirancang secara efektif, di mana literasi kewirausahaan dan prinsip desain diajarkan secara bersamaan, berkontribusi pada peningkatan motivasi mahasiswa untuk berinovasi dan mengejar proyek-proyek kewirausahaan. Dengan demikian, institusi pendidikan harus terus memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran mereka agar para mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga semangat dan kepercayaan diri untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan.

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, penting untuk memahami bagaimana pelajaran yang diberikan dapat mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, seperti motivasi dan lingkungan keluarga, dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan semangat kewirausahaan mahasiswa. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar mengungkapkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap semangat kewirausahaan mahasiswa (Aulia et al., 2023). Dengan demikian, menganalisis hubungan antara faktor-faktor ini akan memberikan wawasan berharga mengenai cara-cara untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program kewirausahaan. Selain itu, studi tersebut juga menyarankan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat mengubah sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan. Hal ini tercermin dalam hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian lain menguatkan argumen ini dengan menunjukkan bahwa adanya pendidikan dari lingkungan keluarga membuat siswa lebih cenderung untuk mengembangkan sikap positif terhadap kewirausahaan (Hasan et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana interaksi antara kurikulum pendidikan dan pengalaman pribadi dapat memengaruhi minat kewirausahaan. Terakhir, pemahaman mendalam tentang korelasi antara kursus kewirausahaan dan minat mahasiswa dapat membantu lembaga pendidikan untuk merancang program yang lebih efektif. Dengan mempertimbangkan data empiris, kita dapat melihat bahwa partisipasi aktif dalam kursus kewirausahaan tidak hanya terkait dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh pada penguatan motivasi individu. Upaya untuk mengintegrasikan pendekatan praktis dalam pengajaran kewirausahaan, seperti studi kasus dan praktik langsung, dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Melalui kombinasi faktor-faktor tersebut, diharapkan lulusannya akan lebih siap untuk berkontribusi dalam dunia usaha dan menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, penting untuk menjadikan pengalaman pengusaha sukses sebagai inspirasi bagi mahasiswa. Menurut penelitian, minat mahasiswa untuk menjadi pengusaha cukup tinggi, namun mereka menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya modal awal, ketidakpastian akan bakat bisnis, serta ketidakpastian dalam jaringan usaha (Andi Makkulawu Panyiwi Kessi et al., 2024). Mempelajari langkah-langkah yang diambil oleh pengusaha sukses dapat memberikan perspektif berharga, tidak hanya mengenai strategi bisnis, tetapi juga mengenai mentalitas dan perilaku yang diperlukan untuk

mengatasi tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus menyertakan studi kasus pengusaha sukses sebagai bagian integral dari kurikulum untuk mengatasi rintangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang efektif harus melibatkan praktik langsung, sehingga mahasiswa dapat merasakan pengalaman nyata dari menjalankan bisnis. Riset menunjukkan bahwa hanya beberapa mahasiswa yang melanjutkan untuk menjadi pengusaha setelah lulus, meskipun berbagai upaya motivasi telah dilakukan (Hadijono et al., 2021). Mengadakan seminar dan lokakarya yang melibatkan pengusaha sukses dapat memotivasi mahasiswa untuk melihat potensi yang ada. Mereka perlu melihat bagaimana pengusaha berhasil mengatasi rasa takut akan kebangkrutan dan bagaimana membangun jaringan yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Hal ini juga dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya memiliki rencana yang matang sebelum memulai usaha. Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa keberhasilan dalam berbisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh ketahanan mental dan jaringan yang luas. Dengan mempelajari studi kasus pengusaha sukses, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengatasi rasa tidak percaya diri serta kekhawatiran akan kegagalan. Penekanan pada pengembangan keterampilan mental dan jaringan ini sejalan dengan harapan pemerintah dalam menciptakan lebih banyak pengusaha muda yang handal di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan pengangguran intelektual yang semakin meningkat (Andi Makkulawu Panyiwi Kessi et al., 2024)(Hadijono et al., 2021). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya diberdayakan untuk memulai usaha, tetapi juga untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan sering kali menjadi penghambat utama bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat kewirausahaan mereka. Banyak mahasiswa yang menyangka bahwa menjadi wirausahawan hanya untuk orang-orang tertentu yang memiliki pengalaman atau modal besar. Hal ini menciptakan ketidakpercayaan diri di kalangan mahasiswa yang sebenarnya memiliki potensi untuk berwirausaha. Selain itu, kurangnya pendidikan yang relevan dan informasi tentang bagaimana memulai usaha juga berkontribusi terhadap rendahnya minat tersebut. Seperti yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan di UIN Alauddin Makassar, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membutuhkan dukungan untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berubah, menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman mengenai basis kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Idris et al., 2024). Di sisi lain, faktor lingkungan juga memainkan peranan penting dalam membentuk minat kewirausahaan mahasiswa. Lingkungan yang tidak mendukung, baik secara sosial maupun ekonomi, bisa menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha. Misalnya, stigma negatif terhadap kegagalan usaha dapat membuat mahasiswa enggan untuk mencoba berwirausaha. Selain itu, akses terhadap sumber daya – seperti modal, pengetahuan, dan jejaring – sering kali sangat terbatas. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha dapat memanfaatkan pengetahuan akuntansi yang baik untuk mendukung usaha mereka, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian tentang motivasi kewirausahaan mahasiswa, kenyataannya banyak dari mereka yang tidak memiliki akses yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan tersebut (Januardi et al., 2023). Sebagai langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan terintegrasi. Program pendidikan yang menggabungkan teori dengan praktik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam

berwirausaha. Misalnya, aktifnya organisasi yang mengadakan seminar dan praktik kewirausahaan dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk lebih mengenal dunia bisnis dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih jauh. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya di Makassar, dapat meningkat, sehingga mampu menghasilkan wirausahawan yang tangguh dan inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis.

Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan sering kali menjadi penghambat utama bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat kewirausahaan mereka. Banyak mahasiswa yang menyangka bahwa menjadi wirausahawan hanya untuk orang-orang tertentu yang memiliki pengalaman atau modal besar. Hal ini menciptakan ketidakpercayaan diri di kalangan mahasiswa yang sebenarnya memiliki potensi untuk berwirausaha. Selain itu, kurangnya pendidikan yang relevan dan informasi tentang bagaimana memulai usaha juga berkontribusi terhadap rendahnya minat tersebut. Seperti yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan di UIN Alauddin Makassar, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membutuhkan dukungan untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berubah, menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman mengenai basis kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Idris et al., 2024). Di sisi lain, faktor lingkungan juga memainkan peranan penting dalam membentuk minat kewirausahaan mahasiswa. Lingkungan yang tidak mendukung, baik secara sosial maupun ekonomi, bisa menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha. Misalnya, stigma negatif terhadap kegagalan usaha dapat membuat mahasiswa enggan untuk mencoba berwirausaha. Selain itu, akses terhadap sumber daya—seperti modal, pengetahuan, dan jejaring—sering kali sangat terbatas. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pelaku usaha dapat memanfaatkan pengetahuan akuntansi yang baik untuk mendukung usaha mereka, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian tentang motivasi kewirausahaan mahasiswa, kenyataannya banyak dari mereka yang tidak memiliki akses yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan tersebut (Januardi et al., 2023). Sebagai langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan terintegrasi. Program pendidikan yang menggabungkan teori dengan praktik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha. Misalnya, aktifnya organisasi yang mengadakan seminar dan praktik kewirausahaan dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk lebih mengenal dunia bisnis dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih jauh. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya di Makassar, dapat meningkat, sehingga mampu menghasilkan wirausahawan yang tangguh dan inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis.

Dalam dunia pendidikan kewirausahaan, peran dosen tidak bisa dipandang sepele. Dosen sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan serta membangun motivasi mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Pembelajaran yang efektif dapat membantu mahasiswa memahami tantangan dan kesempatan yang ada di dunia nyata. Menurut penelitian, pengajaran yang baik dapat meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, dan ini terbukti melalui pengalaman positif para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan di Unismuh Makassar. Dalam konteks ini, dosen diharapkan dapat menjadi fasilitator yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan untuk mendukung proses belajar. Pentingnya

pendekatan yang inovatif dalam pengajaran juga tidak bisa diabaikan. Dosen yang menerapkan metode pembelajaran berorientasi praktik, seperti Entrepreneurship Online Class Activity, mampu menciptakan atmosfer yang mendukung eksplorasi dan kreativitas mahasiswa. Melalui metode ini, mahasiswa dapat berlatih menerapkan konsep kewirausahaan secara langsung dalam lingkungan yang terkendali dan dapat diakses secara online. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran semacam ini efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha, membuktikan bahwa metode yang tepat dapat menciptakan dampak positif pada pola pikir kewirausahaan mahasiswa (Perwita et al., 2022). Dengan demikian, dosen berperan sebagai penghubung antara teori dan praktik yang diperlukan untuk membangun kualitas kewirausahaan yang diharapkan. Selain itu, interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa sangat penting dalam membangun pola pikir kewirausahaan yang kuat. Dosen yang menunjukkan keahlian dan pengalaman di bidang usaha dapat memberikan inspirasi dan contoh nyata kepada mahasiswa. Mereka berfungsi sebagai mentor yang mampu membuka wawasan mahasiswa mengenai peluang kewirausahaan yang ada. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian, peran dosen dalam proses pembelajaran kewirausahaan dapat memengaruhi pertumbuhan semangat kewirausahaan mahasiswa, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus utama harus diberikan pada metodologi pembelajaran (Jasri et al., 2024). Kesadaran akan pengaruh ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam teori, tetapi juga siap menghadapi tantangan sebagai wirausaha muda.

SIMPULAN

Dalam artikel ini, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan di Universitas Kota Makassar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Hasil menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan pemahaman tentang akuntansi berkontribusi positif terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan kewirausahaan, universitas bisa membantu meningkatkan minat dan kapasitas mahasiswa untuk memulai usaha mereka. Tantangan utama bagi mahasiswa diantaranya adalah kurangnya modal awal, kurangnya bakat bisnis, akses jaringan, dan ketakutan akan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang lebih dalam bentuk pembekalan keterampilan praktis dan jaringan yang memadai. Universitas perlu menggandeng berbagai pihak, termasuk pemerintah dan pelaku industri, untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan wirausaha muda. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa penguatan kurikulum kewirausahaan dan penyediaan fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dalam usaha mencapai tujuan ini, kerjasama lintas sektor sangatlah penting agar relevansi pendidikan kewirausahaan dapat terjaga dengan kebutuhan pasar. Penelitian lebih lanjut di masa depan juga dianjurkan guna mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan akan tumbuh generasi wirausaha muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Referensi :

Aulia, Aulia, Hidayat, M., Syah, Firman (2023). "The Influence of Participation, Motivation and Family Environment on Increasing the Spirit of Entrepreneurship". Borong Newinera Publisher. <https://core.ac.uk/download/595555894.pdf>

- Andi Makkulawu Panyiw Kessi, Effiyaldi, Syafril, Wahyudi, Yemima (2024). "Becoming Entrepreneurs After Graduating College". Universitas Ciputra Surabaya. <https://core.ac.uk/download/618349767.pdf>
- Ahmad, M. Ihsan Said, Arismunandar, Arismunandar, Azis, Muhammad, Hasan, Muhammad, Musa, Chalid Imran, Mustari, Mustari, Rijal, Syamsu, Tahir, Thamrin (2020). "How does Entrepreneurial Literacy and Financial Literacy Influence Entrepreneurial Intention in Perspective of Economic Education?". 'Universitas Negeri Makassar'. <https://core.ac.uk/download/571188972.pdf>
- Adriani, Zulфина, Setiawati, Rike, Wediawati, Besse (2022). "Entrepreneurial interest in startup business based on entrepreneurial literacy and digital literacy". 'Faculty of Education and Teacher Training, Jambi University'. <https://core.ac.uk/download/552423048.pdf>
- Aliya, Fibriyani Nur, Pratiwi, Mutia Rahmi, Rosalia, Naiza (2020). "INTERPERSONAL COMMUNICATION FACTORS FORMING SUPPORTIVE LEARNING ENVIRONMENTS AT DIAN NUSWANTORO UNIVERSITY SEMARANG". 'Al-Jamiah Research Centre'. <https://core.ac.uk/download/352901998.pdf>
- Alex Maritz, Sobhan Arisian, Elia Ardyan, Gracia Ongkowijoyo (2023). "Let's Start Talking: University Accelerators and Their Strategic Intent Alignment with Entrepreneurship Education in Indonesia.". 10. pp. 41-72. <https://doi.org/10.24252/minds.v10i1.32949>
- Albert Park (2023). "Indonesia's Technology Startups". <https://doi.org/10.22617/tcs230176-2>
- Aprilia, Hariani, Nurhadi, Didik, Widiyanti, Widiyanti (2022). "The Effectiveness of the Technopark Program in Efforts to Prepare Start-Up Business". 'State University of Malang (UM)'. <https://core.ac.uk/download/524925367.pdf>
- All, Nirwana Br Bangun At (2024). "INTERNATIONAL CONFERENCE ON ECONOMICS, BUSINESS, MANAGEMENT AND ACCOUNTING (ICEBESMA)". ICEBesMA. <https://core.ac.uk/download/617761675.pdf>
- Badolo, F, Diallo, S A, Nzungize, J (2019). "Adoption and impact of integrated Striga and soil fertility management strategy in Mali". <https://core.ac.uk/download/288480207.pdf>
- Daniar Paramita, Ratna Wijayanti, Rizal, Noviansyah, Taufiq, Muchamad (2017). "PRESERVATION OF CUSTOM CULTURE OSING BY MEANS OF CSR CULTURE MODEL". <https://core.ac.uk/download/480782964.pdf>
- Fatwa, Nur, Hasan, Muhammad, Nurdiana, Nurdiana, Sebayang, Karuniana Dianta Arfiando, Tahir, Thamrin (2021). "Does Entrepreneurship Education in Family Business Affect Entrepreneurial Attitudes and Motivation?". 'Universitas Negeri Jakarta'. <https://core.ac.uk/download/482031522.pdf>
- Harum, Akhmad, Pandang, Abdullah, Umar, Nur Fadhillah (2022). "Gender Analysis of Student Career Self-Efficacy and Implications in Career Guidance Services at State Vocational Schools". 'Universitas Negeri Makassar'. <https://core.ac.uk/download/544019490.pdf>
- Hadijono, Sri, Mundari, Siti, Trihastuti, Adiati, Yuliaty, Erma (2021). "Analysis of Factors Affecting Scholar' Disinterest in Entrepreneurship". <https://core.ac.uk/download/477831282.pdf>
- Hasan, Muhammad, Hasyim, Sitti Hajerah, Ma'ruf, Muhammad Imam, Nuraisyiah, Nuraisyiah, Supatminingsih, Tuti (2022). "Education, Attitudes, and Motivation of Entrepreneurship: Study of Knowledge Transfer at Small Business in Makassar City". 'STAI Hubbulwathan Duri'. <https://core.ac.uk/download/571187742.pdf>
- Idris, Ridwan, Nursita, Lisa (2024). "The Implementation of Tri Dharma of Higher Education In Strengthening MSMEs Sector During The Covid-19 Pandemic". Universitas PGRI Semarang. <https://core.ac.uk/download/599139406.pdf>
- Januardi, Januardi, Lestari, Neta Dian, Valianti, Reva Maria (2023). "The Impact of Accounting Science and Entrepreneurship Literacy on Students' Entrepreneurship Motivation". 'Universitas PGRI Palembang'. <https://core.ac.uk/download/552580250.pdf>

- Jasri, Jasri, Mansyur, Fakhruddin, Masuwd, Mowafg (2024). "Overcoming Intellectual Unemployment through Entrepreneurship Learning Transformation: A Case Study on Sharia Economic Law Study Program of Unismuh Makassar". Department of Sharia Economic Law, Faculty Sharia and Law, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://core.ac.uk/download/616884207.pdf>
- James L. Leighter, K. Smythe (2019). "Ignatian Pedagogy for Sustainability: An Overview". 8. pp.3. <https://www.semanticscholar.org/paper/4b2a74845dca4ea625f19bc299ce4406584be669>
- Lamada, Mustari S. (2015). "Needs Analysis Project Based Learning In Programming Webcourses At Informatics And Computer Engineering Education Unm". <https://core.ac.uk/download/97977826.pdf>
- Luh Indrayani, Komang Endrawan Sumadi Putra, Anak Agung Yudha Martin Mahardika, Kadek Ari Artadewi, Ida Ayu Putu Cintya Paramitha (2024). "The Influence of Entrepreneurship Knowledge, Financial Literacy, and Motivation on Students' Interest in Building a Start-up Business". <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15063>
- Mohd Rashan Shah Robuan (2017). "Towards entrepreneurial excellence through entrepreneurship education: an analysis on the students in UKM Malaysia". pp. 1. <https://www.semanticscholar.org/paper/b671bed158ea91564dfb52fd9e94bfcff59bd17c>
- Putu, Sudira . "REFORMULATION OF SECONDARY VOCATIONAL EDUCATION SPECTRUM POST LEGALIZATION OF INDONESIAN QUALIFICATION FRAMEWORK". <https://core.ac.uk/download/78025250.pdf>
- Perwita, Atika Dyah (2022). "The Effectiveness of Entrepreneur Online Class Activities in Fostering Student Entrepreneurship Interest". 'Publikasi Jurnal Ilmiah Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar'. <https://core.ac.uk/download/539122811.pdf>
- Rais, Muhammad (2017). "Development of Learning Media Based on Active Learning for Principles Design Subject to Conduct Students Intellectual Skills". Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. <https://core.ac.uk/download/97977822.pdf>
- Reva Maria Valianti, Neta Dian Lestari, Muhammad Kristiawan, Sudarwan Danim, Rambat Nur Sasongko (2022). "Utilization of waste fabric as a learning media to grow students' entrepreneurial soul". 8. pp. 116-116. <https://doi.org/10.29210/020221611>
- Tenri Ampa, Andi, Utomo, Sugeng Hadi, Wahyono, Hari, Widjaja, Sri Umi Mintarti (2023). "Structural Model Effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation on Business Success for Mompreneurs in the City of Makassar". North American Business Press. <https://core.ac.uk/download/611817827.pdf>
- Wijoyo, Hadion (2023). "IEOM Society International". 'Science Repository OU'. <https://core.ac.uk/download/560695254.pdf>
- Warotai Kosolpisitkul, Paul Dominguez, Kris Panday, In-Chang Song, Takeshi Kurihara, Kshatrapati Shivaji, Takehiko Nakao, Zhijun Cheng, Syurkani Kasim, Pierre-Emmanuel Beluche, Tony Mcdonald, Helmut Fischer, Yuemin Li-Misra, Shahid Mahmood, Leena Viljanen, Yu-Peng Tseng, Kenzo Ohe, Bayrammuhammet Garayev, Lü Jin, Karen Murray, Enrique Galán, Scott Dawson, Burak Müezzinoğlu (2020). "2019 Asian Development Bank Annual Report". <https://doi.org/10.22617/fls200124>
- Waston Weston, Sri Suwartini (2022). "Multicultural and multidisciplinary Islamic religious education and its significance for nurturing religious moderatism". 1. pp. 76-98. <https://doi.org/10.18326/ijoes.v1i1.76-98>